



Pembaruan Rambu *Dangerous Goods Area* di Terminal Petikemas Nilam

Wahyu Nur Laili Sutarto¹, Abdul Hakkim Zakkiy Fasya²

¹Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia

²Dosen Kesehatan Masyarakat, kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia

Email: ¹wahyunur038.km19@student.unusa.ac.id, ²abdul.hakim@unusa.ac.id

Abstract

There are hazards and risks, especially in the work area of Nilam Terminal Port, which can occur because all activities are carried out every day by workers, passengers, or people around the area, such as loading and unloading of goods, boarding and alighting of passengers, equipment maintenance, lifting and transporting ship services, as well as other supporting activities, of course require space and also qualified tools/materials to support it. However, apart from that, in utilizing the areas or materials needed, there are concerns and risks that will arise because not all areas or materials are safe, in fact there are so many things that are dangerous, so a warning is needed to serve as an appeal to the workforce. and also the passengers in the area to avoid it. Judging from the research conducted at the Patchouli Container Terminal, warning signs such as dangerous goods have not been implemented in the Port Terminal area so that it can increase the risk of work accidents for workers. So the purpose of this research is to analyze and review related to work safety in the Port Terminal area as well as to develop and recommend innovations in the form of renewal of dangerous goods area in the Patchouli Container Terminal. The research was used by discussion and observation methods from 5 August to 23 December 2022 at PT Pelindo Terminal Petikemas. Based on the results of the innovation recommended by the author, it is aimed at paying attention to dangerous areas and objects around the terminal in order to minimize and prevent work accidents for workers. In addition, the main goal is to provide health protection and also Occupational Safety and Health (K3) for workers and companies.

Keywords: Sign, Dangerous Goods Area, Harbour Terminals, Patchouli Container.

Abstrak

Terdapat bahaya dan risiko terutama di area kerja Pelabuhan Terminal Nilam dapat terjadi karena seluruh kegiatan yang setiap harinya dilakukan baik oleh tenaga kerja, penumpang, ataupun orang-orang yang ada di sekitar area tersebut seperti bongkar muat barang, kegiatan naik-turun penumpang, pemeliharaan alat, angkat-angkut pelayanan kapal, dan juga kegiatan penunjang lainnya, tentu membutuhkan area dan juga alat/bahan yang mumpuni untuk menunjangnya. Namun di samping itu dalam pemanfaatan area ataupun bahan-bahan yang diperlukan terdapat kekhawatiran dan juga risiko yang akan

ditimbulkan karena tidak semua area atau bahan itu aman, bahkan sangat banyak hal-hal yang berbahaya sehingga diperlukan adanya peringatan untuk dapat dijadikan sebagai himbauan kepada Tenaga Kerja dan juga para penumpang di area tersebut untuk menghindarinya. Ditinjau dari penelitian yang dilakukan di Terminal Petikemas Nilam belum menerapkan rambu-rambu peringatan seperti *dangerous goods* di area Terminal Pelabuhan tersebut sehingga dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja bagi tenaga kerja. Sehingga tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan meninjau terkait keselamatan kerja di area Terminal Pelabuhan serta mengembangkan dan merekomendasikan inovasi berupa pembaruan rambu *dangerous goods area* di Terminal Petikemas Nilam. Penelitian digunakan dengan metode diskusi dan observasi pada tanggal 5 Agustus sampai 23 Desember 2022 di PT Pelindo Terminal Petikemas. Berdasarkan hasil inovasi yang direkomendasikan oleh penulis bahwa ditujukan dalam memperhatikan area dan juga objek yang berbahaya di sekitar terminal tersebut agar dapat meminimalisir dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja bagi tenaga kerja. Selain itu tujuan utamanya yakni untuk memberikan perlindungan kesehatan dan juga keselamatan kerja K3 bagi para tenaga kerja dan perusahaan.

Kata Kunci: *Dangerous Goods Area*, Terminal Pelabuhan, Petikemas Nilam

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada masa kontemporer ini, terutama di era globalisasi terdapat suatu tantangan yang berat yaitu diharuskannya mengikuti perkembangan zaman di seluruh dunia yang semakin waktu semakin meningkat dan pesat, dimana tentu harus dihadapi oleh setiap individu dan masyarakat. Sehingga seluruh masyarakat harus dapat mempersiapkan diri untuk dapat menjawab seluruh tantangan zaman dan bersaing satu sama lain pada masa kontemporer ini. Difokuskan juga terhadap para generasi muda pada masa kini diperlukan adanya kemampuan baik akademik ataupun non akademik untuk dapat memajukan dan juga mengembangkan pembangunan nasional. Sehingga baik kemampuan akademik ataupun non akademik perlu diseimbangkan oleh para generasi muda agar dalam melaksanakan seluruh praktik kerja di masa yang akan datang bisa secara maksimal dilaksanakan, yang didasarkan pada kemampuan yang dimiliki ketika didapatkan di dalam bidang akademisi.

Dengan mendorong adanya kemampuan yang dimiliki oleh para generasi muda dapat menjadi salah satu pendorong dan juga motivasi bagi mereka agar dapat mengenali kondisi di lapangan kerja terutama dalam mendapatkan pengalaman ketika belajar dan juga turun langsung ke dunia pekerjaan. Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa di dalam dunia pekerjaan pasti akan memiliki suatu permasalahan, dimana setiap individu harus dapat memecahkan permasalahan tersebut secara langsung dengan prosedur yang praktis. Tentu dengan adanya pengalaman dalam memecahkan suatu permasalahan di dalam dunia kerja dapat dijadikan sebagai bekal dan juga pedoman bagi para generasi muda di masa yang akan datang. Salah satunya dapat diperhatikan mengenai permasalahan yang ada di Terminal Petikemas Nilam. Dengan banyaknya sumber daya manusia yang dimiliki di dalam perusahaan tersebut maka akan berpengaruh terhadap beberapa faktor seperti jumlah kapal, jumlah kontainer, tingkat kepadatan pelabuhan, dan lain-lain (Pandhu *et al.*, 2017; SUMANTRI, 2021).

Membahas mengenai tenaga kerja, dimana berdasarkan Permen Tenaga Kerja RI Tahun 1996 pasal 2, Sistem Manajemen K3 (SMK3), dijelaskan bahwa “bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang di butuhkan bagi pengembangan kebijakan K3 dalm rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan

kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat yang aman, efisien dan produktif”.

Dari persepsi tersebut didapatkan pemahaman bahwa di dalam setiap sistem manajemen, terutama di dalam suatu perusahaan akan melingkupi beberapa struktur di dalam suatu organisasi baik dari mulai perencanaan pelaksanaan hingga sampai evaluasi diperlukan adanya pengendalian risiko yang bertanggung jawab untuk dapat mengembangkan kebijakan K3 dalam rangka menciptakan tempat kerja yang aman, produktif, dan juga efisien yang disesuaikan dengan unsur manajemen dan ditujukan terhadap para tenaga kerja. Kemudian disesuaikan juga dengan lingkungan dan kondisi kerja yang dapat diintegrasikan dalam rangka mengurangi dan juga mencegah kecelakaan ataupun penyakit yang akan diakibatkan atas aktivitas kerja (Saputra, 2017).

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dari Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) karena tidak dapat dipisahkan dari produktivitas jasa ataupun industri dalam suatu perusahaan serta berkaitan dengan konsekuensi dalam peningkatan intensitas kerja dijelaskan di dalam Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Pasal 12 mengenai keselamatan kerja dijelaskan bahwa “perusahaan wajib melindungi keselamatan pekerja yaitu dengan memberi penjelasan kepada tenaga kerja tentang kondisi dan bahaya tempat kerja, memberikan alat pelindung diri yang harus di terapkan dalam tempat kerja, serta cara dan sikap yang aman dalam melaksanakan pekerjaan”(pemerintah, 1970).

Hal ini sangat diprioritaskan karena apabila terjadinya suatu kecelakaan kerja ataupun timbulnya penyakit akibat kerja akan memberikan dampak buruk terhadap suatu perusahaan dan juga tenaga kerja karena akan mengakibatkan kerugian dan tidak berjalan secara maksimal terkait kegiatan ataupun aktivitas produksi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dan menimbulkan ataupun menyebabkan kemunculan biaya yang lebih besar atas kerugian ataupun kecelakaan kerja tersebut. Selain itu, diperhatikan juga apabila aktivitas kerja dapat mengakibatkan kematian akan menurunkan juga produktivitas para tenaga kerja dan atas hal tersebut akan menurunkan motivasi efisiensi dan juga efektivitas yang dikerahkan atas produktivitas yang dilakukan oleh tenaga kerja dalam mencapai tujuan perusahaan yang begitu terhambat. Beberapa hal tersebut menjadi risiko yang akan didapatkan oleh Terminal Pelabuhan Nilam karena dalam aspek perlindungan keamanan dan juga keselamatan kerja bagi para tenaga kerja belum dimaksimalkan oleh pihak perusahaan, sehingga berkemungkinan akan terjadi dampak-dampak yang buruk bila tidak diperhatikan secara lebih lanjut. Terutama diperhatikan dari barang-barang ataupun objek yang mengandung hal-hal berbahaya tidak diberikan peringatan atau batasan kepada para tenaga kerja atau orang-orang di sekitar tersebut.

Sehingga apabila diperhatikan secara lebih mendalam terkait aspek-aspek tersebut akan berisiko terhadap pemeliharaan keamanan dalam Terminal Petikemas Nilam tersebut. Terutama dalam memperhatikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi para sumber daya manusia yang dimiliki agar meminimalisir ataupun menghindari terjadinya hal yang tidak diinginkan, serta memberikan lebih banyak hal untuk dapat melindungi dan memberikan jaminan keamanan bagi para tenaga kerja di perusahaan tersebut. Keselamatan kerja di Terminal Petikemas Nilam menjadi salah satu permasalahan yang krusial hingga saat ini, sehingga dibutuhkan adanya inovasi-inovasi yang dapat mendukung keselamatan kerja bagi para tenaga kerja (Purwasih, 2021).

Bahaya dan risiko di area kerja Pelabuhan Terminal Nilam yang bersumber dari berbagai aktivitas yang berlangsung di Pelabuhan, mulai dari kegiatan pelayanan kapal, kegiatan bongkar muat barang dan petikemas, kegiatan naik dan turun penumpang hingga

pemeliharaan alat angkat dan Angkut yang digunakan dalam kegiatan penunjang lainnya (MUARIP, n.d.) Pemasangan rambu dan tanda Keselematan dan Kesehatan Kerja (K3) yang benar dan sesuai standar akan mampu memberikan informasi yang baik kepada seluruh pihak yang melakukan aktivitas di area perusahaan. Rambu tanda K3 yang sesuai standar dan kepatuhan dari seluruh pihak yang terkait akan mampu memperkecil risiko terjadinya kecelakaan kerja di area Pelabuhan. Dangerous Goods diciptakan dalam rangka untuk mengidentifikasi barang berbahaya atau bagian dari kelompok barang berbahaya (Indonesia, 2021).

Dangerous Goods di lapangan penumpukan petikemas Nilam yang tersedia belum memasukan rambu berbahaya. Barang berbahaya yang terdapat di Terminal Petikemas Nilam diantaranya:

1. Gas mudah terbakar, seperti aerosol
2. Gas tidak mudah terbakar, seperti oksigen bertekanan
3. Gas beracun, seperti karbon monoksida
4. Cairan yang mudah terbakar, seperti pelarut atau cat
5. Benda padat mudah terbakar, seperti korek api
6. Zat yang mudah terbakar secara spontan, seperti fosfor
7. Zat yang, jika bersentuhan dengan air, mengeluarkan gas yang mudah terbakar, seperti kalsium karbida
8. Oksidator, seperti pupuk
9. Peroksida Organik, seperti pelengkapan perbaikan serat gelas
10. Zat beracun, seperti pestisida
11. Zat yang mudah atau bisa menular, seperti tes darah atau uji medis
12. Korosif, seperti pemutih

Rambu yang tersedia di area Terminal Petikemas Dangerous Good di lapangan penumpukan belum menyertakan rambu berbahaya, oleh karena itu diadakan pembaruan rambu Dangerous Goods di lapangan penumpukan sesuai bahan berbahaya yang ada di Terminal Petikemas Nilam. Dengan dibuatnya inovasi mengenai pembaruan rambu dangerous goods di area Terminal Parikemas Nilam tentu bermanfaat bagi para tenaga kerja di sekitar area terminal tersebut agar memahami terkait hal-hal berbahaya di sekitar lingkungan tersebut dan lebih menjaga keamanan dalam menggunakan bahan-bahan yang berbahaya. Dengan minimnya rambu-rambu yang disediakan di area terminal tersebut menjadi faktor risiko yang lebih besar bagi para tenaga kerja, karena terutama apabila bagi tenaga kerja yang belum mengetahui terkait bahan-bahan berbahaya yang ada di sekitar area tersebut akan menimbulkan risiko yang buruk bagi para tenaga kerja.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan suatu permasalahan utama yaitu meninjau atau menganalisis terkait rambu dan bahan berbahaya yang ada di sekitar area Terminal Petikemas Nilam. Kemudian penulis juga merekomendasikan inovasi berupa pembaruan rambu *dangerous goods area* di Terminal Petikemas Nilam sebagai upaya dalam meningkatkan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) bagi seluruh sumber daya manusia atau tenaga kerja di Terminal Petikemas Nilam.

METODE

Metode Pelaksanaan Penelitian

1. Diskusi

Dengan menggunakan metode diskusi memiliki manfaat untuk dapat memperoleh suatu informasi dan permasalahan yang dimiliki di Terminal Petikemas Nilam. Dengan mengetahui permasalahan ataupun hal-hal yang dibutuhkan di Terminal Pelabuhan tersebut akan lebih mudah bagi peneliti untuk melakukan penugasan dan penelitian secara

lebih lanjut terkait menciptakan suatu inovasi dan juga menyelesaikan permasalahan yang ada di lapangan. Kemudian dengan adanya metode diskusi juga akan lebih mempermudah peneliti dalam menyimpulkan proses pelaksanaan penelitian, yakni dalam meninjau permasalahan dan kendala yang dihadapi, dimana aspek tersebut akan dituangkan ke dalam laporan dan hasil penelitian.

2. Observasi

Didasarkan pada perspektif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019) mengenai observasi, yaitu “Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lainnya”. Dalam kegiatan penelitian ini menggunakan metode observasi, yaitu dengan meninjau dan menganalisis secara langsung ke lapangan mengenai kondisi keselamatan, keamanan, dan kesehatan kerja para tenaga kerja atau sumber daya manusia di Terminal Petikemas Nilam. Dengan peninjauan kondisi mengenai permasalahan-permasalahan dan kendala yang dihadapi, akan dijadikan sebagai informasi bagi peneliti dalam menyimpulkan hasil penelitian dan menciptakan suatu inovasi.

HASIL

Dalam rangka memprioritaskan perlindungan, kesehatan, dan keselamatan bagi seluruh tenaga kerja di Terminal Petikemas Nilam, direkomendasikannya inovasi dalam membuat pembaharuan terhadap rambu *dangerous goods area* sebagai peringatan bagi para tenaga kerja dan juga pihak-pihak terkait di Terminal Pelabuhan tersebut agar lebih memperhatikan area dan bahan-bahan yang berbahaya di sekitar terminal tersebut. Sebagaimana yang diketahui bahwa di dalam Terminal Pelabuhan sendiri pasti akan dilakukannya berbagai aktivitas yang akan dilakukan oleh para tenaga kerja yang bekerja di terminal tersebut. Sehingga apabila di dalam setiap harinya tenaga kerja melakukan aktivitas di sekitar lokasi tersebut akan meningkatkan risiko dalam kesehatan dan juga keselamatan kerja para tenaga kerja. Risiko tersebut tentu akan sangat merugikan dan mengkhawatirkan para tenaga kerja didalamnya. Sehingga direkomendasikan pembaruan rambu di Terminal Petikemas Nilam untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya perlindungan diri dan keselamatan kerja yang perlu diprioritaskan.



Gambar 1. Rambu *Dangerous Goods Area*



Gambar 2. Pembaruan Rambu *Dangerous Goods Area*

Dengan direkomendasikannya pembaruan rambu *dangerous goods area* diharapkan dapat memberikan manfaat kepada seluruh tenaga kerja yang berada di area tersebut ketika melakukan pekerjaan untuk dapat memperhatikan keselamatan kerja. Selain itu, dengan dibuatnya inovasi mengenai pembaruan rambu ini bermanfaat juga bagi setiap individu yang ada di sekitar lokasi tersebut yang belum mengetahui bahwa ada area yang berbahaya ataupun penumpukan barang yang berbahaya di sekitar lokasi tersebut agar dapat menghindari dan juga menjauhi lokasi tersebut.

Dipajangnya rambu-rambu tersebut disertai dengan informasi mengenai area berbahaya dan juga keselamatan kerja bagi seluruh pihak, karena menjadi suatu urgensi karena keselamatan kerja sendiri menjadi suatu hal yang penting dan perlu dimaksimalkan terutama bagi tugas para tenaga kerja. Hal ini disebabkan dalam menjalankan suatu tanggung jawab atau tugas tenaga kerja masih belum menerapkan sikap yang hati-hati dan masih cenderung ceroboh dalam bertindak. Sehingga hal tersebut menjadi suatu kekhawatiran dalam memunculkan risiko yang negatif dan tidak diinginkan. Dengan diciptakannya rambu *dangerous good area* ini menjadi salah satu upaya dalam memberikan kepedulian terhadap para tenaga kerja di perusahaan tersebut dan juga orang-orang sekitar agar lebih memperhatikan keselamatan keamanan dan juga kesehatan diri sendiri agar menghindari ataupun meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja.

Dalam proses pelaksanaan pembaruan inovasi ini dapat disusunnya beberapa desain ataupun penerapan beberapa rambu dengan dominasi warna merah agar lebih menarik perhatian para tenaga kerja dan pihak-pihak di sekitar lokasi tersebut agar mengetahui bahwa lokasi tersebut merupakan area yang berbahaya dan perlu untuk menghindari. Selain itu, dicantumkan juga beberapa informasi dan gambar mengenai objek-objek yang berbahaya agar tidak disentuh ataupun berada di dekat objek-objek tersebut. Dengan dicantumkan beberapa gambar informasi dan juga peringatan bagi para tenaga kerja dan pihak terkait akan lebih meningkatkan upaya dalam perlindungan diri dan keselamatan kerja. Dapat dilaksanakan penerapan inovasi yang disimpan di beberapa lokasi di Terminal Petikemas Nilam yang terdapat bahan-bahan ataupun area yang berbahaya.

PEMBAHASAN

Berbagai kegiatan yang dilakukan di sekitar Terminal Nilam seperti bongkar muat barang, kegiatan naik turun penumpang, pelayaran kapal, pemeliharaan alat angkut dan angkutan tentu akan membutuhkan alat ataupun bahan yang dapat menunjang aktivitas tersebut agar dapat berjalan dengan maksimal. Namun beberapa alat yang digunakan pun

pasti akan memiliki risiko atau hal yang berbahaya, serta perlu dijadikan sebagai urgensi karena apabila penggunaan alat maupun bahan dalam aktivitas di Terminal Pelabuhan ini tidak dilakukan dengan baik dan benar akan memberikan risiko kecelakaan kerja bagi para tenaga kerja. Selain alat dan bahan yang berbahaya bagi tenaga kerja ataupun orang-orang di sekitar area tersebut, dimana terdapat beberapa lokasi juga yang menunjang aktivitas Terminal Pelabuhan, namun cenderung memiliki hal-hal yang berbahaya dan tidak boleh didekati oleh manusia.

Risiko yang akan ditimbulkan dari mulai meledak, beracun, mudah terbakar, area listrik berbahaya, sifat korosif, dan beberapa bahan atau penumpukan barang yang berbahaya yang ditempatkan di beberapa area tertentu memberikan risiko yang berbahaya bagi tenaga kerja atau para penumpang di sekitar daerah tersebut sehingga diperlukan adanya peringatan dengan Rambu *Dangerous Good Area* agar menghindari terjadinya kecelakaan. Namun bukan berarti beberapa bahan atau objek tersebut tidak dapat digunakan sama sekali, dimana apabila bahan yang diperlukan untuk menunjang aktivitas di Terminal Pelabuhan sendiri dibutuhkan, maka diperlukan adanya sikap kehati-hatian dan juga memperhatikan penggunaan dari bahan-bahan ataupun area sekitar tersebut agar tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat berpengaruh terhadap risiko negatif dalam melakukan kerja di Terminal Nilam.

Sebagaimana yang ditinjau dari penelitian yang telah dilakukan secara langsung di Terminal Petikemas Nilam, bahwa belum ada rambu-rambu yang disediakan di sekitar daerah tersebut, terutama rambu-rambu berbahaya. Dengan tidak adanya rambu-rambu berbahaya yang disediakan oleh perusahaan tersebut akan membesarkan risiko kecelakaan kerja bagi para tenaga kerja dan menyebabkan juga risiko yang besar terhadap area di sekitar Terminal Pelabuhan tersebut yang akan merugikan pihak perusahaan. Apabila diperhatikan kembali apabila resiko tersebut terjadi, maka akan memberikan kerugian yang sangat besar bagi perusahaan karena diakibatkan dari beberapa barang ataupun objek yang berbahaya yang dapat berpengaruh secara luas ke dalam area Terminal Pelabuhan tersebut (Komisari, n.d.)

Diperlukan adanya pencegahan dan juga upaya dalam meminimalisir kerusakan kecelakaan ataupun hal-hal negatif yang tidak diinginkan di Terminal Pelabuhan tersebut agar tidak menimbulkan suatu permasalahan yang besar dan berkelanjutan. Sehingga direkomendasikannya pembaruan rambu mengenai Dangerous Goods di area tersebut (Indonesia, 1945). Diharapkan dengan direkomendasikannya pembaruan rambu mengenai Dangerous Goods di area Terminal Nilam dapat diterima oleh pihak-pihak terkait, karena hal ini menjadi suatu urgensi dalam memperingati para tenaga kerja dan juga orang-orang di sekitar tersebut untuk dapat lebih mementingkan keselamatan, kesehatan, dan kepedulian diri terhadap keamanan dan juga keselamatan di sekitar area Terminal Nilam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kondisi area di Terminal Nilam yang belum menerapkan rambu-rambu berbahaya di sekitarnya membuka peluang dalam terjadi suatu risiko negatif bagi para tenaga kerja ataupun orang-orang di sekitar area tersebut. Karena minimnya penerapan rambu-rambu di beberapa area terkait, maka akan berdampak negatif terhadap keselamatan, kesehatan, dan juga perlindungan diri bagi tenaga kerja ketika melakukan suatu pekerjaan di area Terminal Pelabuhan Nilam. Terminal Pelabuhan sendiri dijadikan sebagai area dalam membantu masyarakat yang akan berlabuh menggunakan kapal yang di dalamnya terdapat beberapa kegiatan seperti pemindahan barang, memuat barang, naik turun penumpang, kegiatan bongkar muat barang, dan seluruh kegiatan dalam pelayanan kapal bagi para penumpang pelabuhan.

Maka dari itu, apabila ditinjau dari permasalahan dan juga kendala yang dihadapi oleh Terminal Nilam tersebut direkomendasikannya inovasi dalam menciptakan suatu pembaruan terhadap rambu *dangerous goods* di area Terminal Nilam agar lebih meningkatkan kesadaran dan juga perlindungan bagi para tenaga kerja, penumpang, ataupun orang-orang di sekitar area tersebut untuk dapat menghindari atau pun menjauhi area berbahaya agar tidak menimbulkan suatu hal-hal yang negatif ataupun kecelakaan kerja (Tpk, n.d.). Dalam meningkatkan inovasi ini menjadi suatu urgensi karena perlindungan, kesehatan, dan keselamatan kerja menjadi prioritas bagi para tenaga kerja dalam keberhasilan kerja. Berbagai inovasi mengenai perbaikan dan juga pengupayaan agar dapat mengutamakan keselamatan kerja bagi para tenaga kerja di Terminal Nilam ditujukan tidak lain untuk kesejahteraan para tenaga kerja terutama dalam memberikan pelayanan dan juga fasilitas yang mumpuni bagi para penumpang di Terminal Pelabuhan Nilam

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak utama dalam mendukung penelitian ini pada PT. Pelindo Terminal Petikemas khususnya Terminal Nilam.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia, menteri perhubungan republik. (2021). peraturan menteri perhubungan republik indonesia nomor PM 16 tahun 2021. *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173–180. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>
- MUARIP. (n.d.). KESELAMATAN & KESEHATAN KERJA (K3)
- Indonesia, N., 1945. a. Untuk Tujuan Dan. (052692).
- Komisari, D., n.d. *profil pelindo terminal petikemas*. [online] Available at: <<https://www.pelindotpk.co.id/>>.
- Pandhu, P., Dwi, G.M. and Tutuko, B., 2017. Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) Dalam Proyek Pembangunan Pelabuhan Di Kabupaten Kendal. *Teknika*, 12(2), pp.29–36. <https://doi.org/10.26623/teknika.v12i2.640>.
- pemerintah, 1970. undang undang RI nomor 1 tahun 1970.
- Purwasih, R., 2021. ANALISIS KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI PELABUHAN PENYEBERANGAN FERRY BIRA. (November), pp.59–62.
- Saputra, F.E., 2017. Analisis Kesesuaian Penerapan Safety Sign Di Pt. Terminal Petikemas Surabaya. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 5(2), p.121. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v5i2.2016.121-131>.
- SUMANTRI, A.T., 2021. Pengaruh Manajemen K3, Perilaku Tenaga Kerja Dan Alat Pelindung Diri Terhadap Keselamatan Tenaga Kerja Bongkar Muat Di Terminal Nilam Tanjung Perak Surabaya. *Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), pp.135–140.
- Tpk, P. pelindo, n.d. *pelindo tpk*.